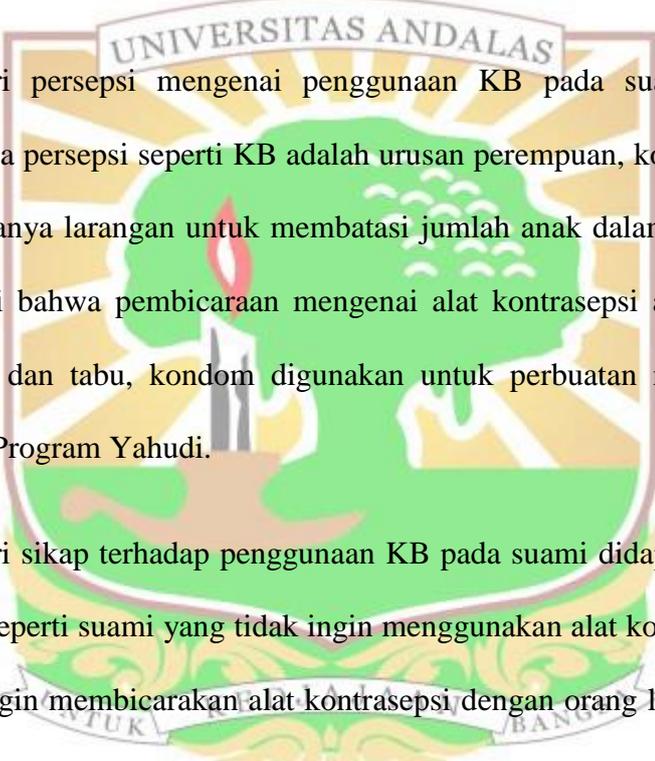


## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan masih rendahnya partisipasi suami untuk menjadi akseptor KB dan terdapat beberapa kategori yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu:

- 
- a. Kategori persepsi mengenai penggunaan KB pada suami, ditemukan beberapa persepsi seperti KB adalah urusan perempuan, kondom bukanlah KB, adanya larangan untuk membatasi jumlah anak dalam Agama Islam, persepsi bahwa pembicaraan mengenai alat kontrasepsi adalah hal yang sensitif dan tabu, kondom digunakan untuk perbuatan negatif dan KB adalah Program Yahudi.
  - b. Kategori sikap terhadap penggunaan KB pada suami didapatkan beberapa sikap seperti suami yang tidak ingin menggunakan alat kontrasepsi, suami tidak ingin membicarakan alat kontrasepsi dengan orang lain, suami tidak masalah jika istri mengalami efek samping KB asal tidak sakit-sakitan, adanya sikap malu ketika harus membicarakan masalah kontrasepsi dan suami yang tidak menggunakan alat kontrasepsi akan melakukan *coitus interruptus* untuk mencegah kehamilan.
  - c. Belum adanya sosialisasi KB dari tenaga kesehatan mengenai alat kontrasepsi untuk suami, sosialisasi yang dilakukan hanya oleh kader ketika melakukan pendataan akseptor KB, dan juga penyebaran informasi

jadwal pelayanan KB gratis, informasi yang diberikan adalah tentang MKJP.

- d. Suami mengetahui alat kontrasepsi pria seperti kondom, namun ada beberapa yang belum mengetahui mengenai MOP.
- e. Bentuk ketidaknyamanan dalam penggunaan alat kontrasepsi pada suami seperti kondom adalah kurangnya kenikmatan dalam berhubungan seksual karena tidak adanya gesekan langsung pada penis, ketidaknyamanan lainnya adalah pemasangan kondom yang dinilai ribet, serta adanya ketidakcocokan akan pelumas yang ada pada kondom.
- f. Beberapa suami sudah pernah menggunakan kondom, sebagian lainnya belum pernah menggunakannya dan tidak berniat untuk menggunakan kondom.
- g. Sumber informasi mengenai alat kontrasepsi pada suami adalah dari pergaulan dan pengetahuan ketika masih muda, dari media elektronik seperti iklan televisi, dan media sosial. Informasi lainnya didapatkan dari tetangga dan teman, informasi dari istri yang disarankan oleh bidan, dan informasi dari tenaga kesehatan. Tidak ditemukan informasi dari orang tua karena dianggap pembicaraan mengenai alat kontrasepsi masih tabu.
- h. Mayoritas pasangan suami istri akan membicarakan masalah kontrasepsi sebelum memilih kontrasepsi yang akan digunakan
- i. Lingkungan sosial memperlihatkan bahwa di Budaya Minang penggunaan kondom adalah untuk hal yang negatif, dan pembicaraan mengenai alat

kontrasepsi sangat jarang dibahas. Tempat tinggal mempengaruhi cara berpikir dan cara pandang seseorang terhadap KB serta budaya di kota memperlihatkan bahwa remaja sudah mengetahui alat kontrasepsi seperti kondom.

- j. Kekhawatiran mengenai penggunaan KB pada pria yang ditemukan selama pengumpulan data adalah kekhawatiran akan terjadinya seks bebas, dan juga ketakutan akan kebocoran kondom ketika berhubungan seksual.

## 6.2 Saran

Sesuai dengan temuan peneliti di lapangan, bahwa belum adanya sosialisasi yang ditujukan khusus untuk suami mengenai alat kontrasepsi, sehingga masih adanya anggapan bahwa program KB merupakan urusan istri. Adanya temuan mengenai pemahaman gender, adat dan agama, ada baiknya dalam melakukan sosialisasi untuk dapat melibatkan berbagai sektor yang dapat membantu kelancaran pemberian informasi saat sosialisasi, seperti tokoh agama dan tokoh masyarakat, disamping adanya petugas kesehatan yang dapat meluruskan berbagai persepsi yang ada di masyarakat. Diharapkan juga akan adanya kader pria maupun tenaga kesehatan pria sebagai penyuluh sehingga bisa memberikan sosialisasi alat kontrasepsi pria.

